

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang untuk memuaskan kebutuhan semata, bukan kebutuhan yang wajib. Masa remaja merupakan keadaan psikologis yang sangat labil dan rentan terhadap pengaruh, dan perilaku konsumsi remaja dapat dipengaruhi oleh banyak aspek yang mendasari perilaku tersebut, seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan pencarian kesenangan (Lestarina et al., 2017). Remaja saat ini terkunci dalam kehidupan yang boros. Mereka cenderung menghabiskan uang secara sukarela untuk memuaskan kebutuhan daripada keinginan, menghabiskan uang untuk makanan, pakaian, dan hiburan. Hal ini dilakukan terutama oleh remaja untuk ajang menunjukkan ketenaran. Misalnya, jalan-jalan ke tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, kafe, dan restoran dengan hanya sebatas mencari kesenangan berfoto dan memostingnya di sosial media. Sehingga mereka dapat bertindak konsumtif, dengan bukti bahwa banyaknya kelompok remaja meniru gaya, tren, dan mode yang membuat mereka tidak ingin kalah dari teman-temannya. Ketika seorang remaja berada dalam lingkaran sosial teman-teman yang boros, maka dengan otomatis mereka mengikutinya (Abadi et al., 2020).

Abadi et al., (2020) menyatakan, sebagian besar mahasiswa merasa gaya hidup mereka tidak sesuai dengan pendapatan atau uang saku mereka. Akibatnya, banyak mahasiswa yang memalsukan uang kuliahnya untuk melanjutkan atau mengikuti perilaku konsumtif dengan harapan mahasiswa pendidikan akuntansi yang telah mendapatkan materi seperti perencanaan keuangan, manajemen keuangan, dan akuntansi bisnis akan lebih memiliki pengetahuan literasi keuangan.

Literasi keuangan harus mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu. Literasi keuangan adalah suatu pemahaman yang berkaitan dalam bidang keuangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan dalam pengelolaan keuangan (Putra & Risti., 2022). Literasi

keuangan merupakan tingkat pengetahuan keterampilan dan keyakinan seseorang dalam membantu memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan (Mutara & Laloan., 2021). Literasi keuangan dibutuhkan untuk dapat mengetahui cara mengelola dan merencanakan keuangan setiap orang.

Pada Siaran Pers nomer SP74/DHMS/OJK/X/2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengungkapkan bahwa hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68 persen. Nilai ini lebih tinggi dari nilai tahun sebelumnya yang mencapai 38,03 persen. Tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun masih tergolong cukup rendah.

Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk penerapan literasi yang salah satu cabangnya adalah literasi pajak yang merupakan pengetahuan mengenai perpajakan, salah satu pajak yang melibatkan orang pribadi yaitu Pajak Penambahan Nilai (PPN), PPN merupakan pajak konsumsi yang diamana meningkatnya konsumsi masyarakat maka pajak akan meningkat. Peningkatan penerimaan PPN juga akan meningkatkan total penerimaan pajak negara (Sustiyo, 2021). Maka literasi pajak penambahan nilai dapat mempengaruhi pada perilaku konsumtif yang berkepanjangan.

Aldina (2019), esensi yang menjembatani administrasi dan kepatuhan perpajakan dengan terus menanamkan literasi perpajakan untuk membangun moral dan kesadaran perpajakan dengan generasi pasca-milenium yang merupakan target utamanya. Konsumtif merupakan perilaku seseorang yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya. Semakin banyak keinginan untuk membeli barang maka, semakin tinggi nilai pajak yang dihasilkan.

Siregar (2020) menyebutkan bahwa, faktor internal secara garis besar dibagi menjadi faktor psikologis dan faktor pribadi. Faktor psikologis memiliki dampak besar pada gaya hidup konsumen seperti motivasi, persepsi, sikap dan keyakinan. Faktor pribadi, yaitu keputusan pembelian, dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti usia, pekerjaan, situasi ekonomi, kepribadian dan jenis kelamin. Pengendalian diri merupakan salah upaya untuk terhindar dari perilaku



konsumtif. Pengendalian diri atau self-control merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan efektif yang akan memungkinkan individu tersebut membuat keputusan pengeluaran yang tepat sehingga tidak terjadi perilaku konsumtif. (Dikria & Mintarti, 2016).

Khaerunnisa (2021), menyebutkan bahwa pelanggan pada pasar online meningkat hingga 38,9 persen di tahun 2020. Berdasarkan data peningkatan ini disebabkan adanya promo seperti diskon besar-besaran, *cashback*, *voucher*, *buy one get one*, gratis ongkir, dan fitur lainnya untuk menarik minat konsumen. Menurut (Dikria & Mintarti, 2016) remaja saat ini terbuju akan adanya rayuan iklan, suka ikut-ikutan, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Diperkuat dengan adanya rekomendasi yang dilakukan para influencer sosial media saat ini membuat penegndalian diri untuk tidak berperilaku konsumtif sangat sulit dilakukan. Didukung dengan semakin canggihnya metode pembayaran yang dilakukan karena adanya *financial technology* yang mendukung.

Kemajuan teknologi telah berubah sangat pesat dari waktu ke waktu, dari teknologi berbasis mesin hingga teknologi berbasis digital saat ini. Salah satunya adalah sektor keuangan yang mengalami perkembangan yang lebih modern dan efisien yaitu *financial technology* atau biasa disebut dengan *fintech*. Dengan munculnya *fintech*, gaya hidup digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja online. Di dunia digital saat ini, berbelanja bukan hanya sekedar transaksi tunai, tetapi juga dompet digital, salah satu produk *fintech* (Fikri, 2021). Saat ini *fintech* sangat mudah untuk digunakan dengan berbagai fitur dan manfaat yang dimiliki *fintech*. Contoh *fintech* yang saat ini banyak digunakan adalah *e-commerec* dan *e-wallet* atau dompet digital, dan juga ada *paylater* sebagai alat kredit digital. Mujahidi dan Astuti (2020) menyebutkan, bahwa kemudahan penggunaan aplikasi *fintech* ini mempengaruhi perilaku konsumtif pada generasi milenial.

Adzikiyah (2018), perilaku konsumtif adalah perbuatan membeli karena suatu keinginan yang tidak lagi dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan rasional tetapi telah sampai pada tingkat yang tidak rasional. Sustyo & Hidayat (2020), menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi penting untuk dipahami dalam pengelolaan keuangan dan dapat menggunakan pemahaman untuk

kesejahteraan ekonomi. Kusumadewi & Dyarini (2022), Literasi pajak dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan mengambil keputusan tentang perpajakan. Pengetahuan dapat berupa konsep dan aturan umum perpajakan, jenis pajak, melakukan perhitungan, dan fungsi pencatatan dan pelaporan pajak. Zulfah (2021), Pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya sesuai dengan kriteria tertentu seperti moral, nilai dan aturan masyarakat agar mengarah pada perilaku yang positif. Fikri (2021), *financial technology* merupakan inovasi pada bidang *financial services* atau inovasi keuangan dengan sentuhan teknologi modern, lebih dikenal dengan inovasi dalam layanan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Mutara & Laloan (2017) dengan menambahkan variabel literasi Pajak Penambahan Nilai (PPN) dan *financial technology*. Penelitian yang dilakukan Mutara & Laloan (2017), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan Sustiyo (2021), menunjukkan hasil bahwa literasi Pajak Penambahan Nilai masih tahap dugaan mempengaruhi perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan Mujahidin & Astuti (2020), menunjukkan hasil bahwa *financial technology* berpengaruh positif pada perilaku konsumtif, dengan alasan mudah digunakan dan diharapkan makin berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan, Literasi Pajak Penambahan Nilai (PPN), pengendalian diri, dan *financial technology* dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa selaku generasi milenial dan generasi Z. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi PPN, Pengendalian Diri, dan *Financial technology* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Jawa Timur**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada latar belakang menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur?



2. Apakah literasi Pajak Penambahan Nilai (PPN) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur?
3. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur?
4. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur?

### 1.3 Tujuan

Sesuai dari adanya permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh dari Literasi Pajak Penambahan Nilai (PPN) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh dari pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh dari *financial technology* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Jawa Timur.

### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan kajian untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian mengenai literasi keuangan, literasi Pajak Penambahan Nilai, pengendalian diri, dan *financial technology* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi dan akuntansi.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi maupun wacana positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku konsumsi mahasiswa, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif.

c. Penelitian Lain

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, literasi Pajak Penambahan Nilai, pengendalian diri, dan *financial technology* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab yang telah disusun secara sistematis sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan studi literatur yang melandasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, responden, teknik penerikannya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis datanya.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subyek dan obyek peneliti serta menguraikan hasil analisis peneliti serta interpretasi terhadap hasil penelitian.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dibahas beberapa keterbatasan dari penelitian ini dan saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.